

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM PADA SEKOLAH INTERNASIONAL DI INDONESIA

Fathinahaya Nailatsani¹, Fandi Akhmad², Ulfyana Amalia³, Dina Rosa⁴

Universitas Ahamad Dahlan Yogyakarta
fathinahaya1900031271@webmail.uad.ac.id

Abstract

Leadership is something that is felt to be quite important in the sustainability of an organization or group. A good leadership pattern will produce effective and efficient organizational or group dynamics. Likewise in the scope of education, good and structured leadership will make the achievement of the goals of education itself. Leadership management applied in education needs to be done as well as possible by looking at various considerations. In international school-based education, educational leadership needs to take diversity and culture into consideration. If focused on Islamic education, leadership management in international schools needs to be focused on achieving the vision and mission that has been prepared with various considerations. The visionary, innovative, and varied international school-based characteristics make the need for leadership management in Islamic education that is able to place Islamic education as a handle on the various dynamics that occur.

Keywords: Management, Leadership, Islamic Education, International School

Abstrak : Kepemimpinan merupakan hal yang dirasakan cukup penting dalam keberlangsungan suatu organisasi atau kelompok. Pola kepemimpinan yang baik akan menghasilkan dinamika organisasi atau kelompok yang efektif dan juga efisien. Begitupula dalam lingkup pendidikan, kepemimpinan yang baik dan terstruktur akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Manajemen kepemimpinan yang diaplikasikan dalam pendidikan perlu dilakukan sebaik mungkin dengan melihat berbagai pertimbangan. Pada pendidikan berbasis sekolah internasional, kepemimpinan pendidikan perlu melihat berbagai keragaman dan kultur sebagai pertimbangan. Apabila difokuskan dalam pendidikan Islam, manajemen kepemimpinan pada sekolah internasional perlu difokuskan untuk mencapai visi dan misi yang telah tersusun dengan berbagai pertimbangan. Karakteristik berbasis sekolah internasional yang visioner, inovatif, dan variatif membuat perlunya manajemen kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang mampu menempatkan pendidikan Islam sebagai pegangan atas berbagai dinamika yang terjadi.

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Sekolah Internasional

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengaktualisasikan tujuan golongan melalui orang lain dengan metode dan cara tertentu. Kepemimpinan dapat dikatakan sempurna secara umum apabila dalam suatu individu atau sekelompok orang mampu menyelesaikan tujuan yang telah dicapai. Indonesia memiliki jumlah lembaga kependidikan yang paling besar, akan tetapi dari segi kualitas lembaga kependidikan Islam belum sebanding dari segi kuantitas yang diperoleh. Hal ini tentu saja berdampak kepada minimnya pemimpin yang dapat diandalkan menjadi model kepemimpinan yang sesuai. Model kepemimpinan yang dimaksud adalah secara luas dapat memahami atau memiliki situasional dan spiritual. Dunia pendidikan memang sudah seharusnya dilaksanakan secara internasional. Dengan adanya Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) seharusnya membuat semangat baru kepada peserta didik karena berkembangnya kependidikan yang berbau internasional, terutama di Indonesia. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW beliau mengungkapkan terkait mencari ilmu sampai ke negeri China, hal ini sebagai salah satu cerminan karakteristik pendidikan Islam yang berorientasi internasional. Terkait paradigma internasional dan juga globalisasi sepertinya tidak menjadi hambatan dikarenakan masing-masing memiliki hubungan yang sama. Jika dikaitkan dalam pendidikan maka makna dari globalisasi yaitu memberi kesempatan negara lain untuk menyiapkan jasa pendidikan yang harus sesuai dengan nilai jual yang dimiliki pendidikan bertaraf internasional. (H. F. Husaini, 2019)

Pengaturan kepemimpinan yang diimplementasikan ke dalam sekolah dapat berjalan dengan baik apabila terdapat manajemen kepemimpinan yang memadai. Artinya, apabila manajemen kepemimpinan dilaksanakan secara positif maka akan mewujudkan rancangan yang berkualitas tinggi. Hal ini akan menjadi acuan dalam kemajuan dan perkembangan lembaga atau golongan yang dipimpin. Salah satu yang menjadi target nilai jual tinggi pendidikan adalah adanya peningkatan kualitas pendidikan Islam yang memiliki beberapa aspek dan menyeret sebagian manajemen kepemimpinan yang sudah ditolak ukur sebelumnya. Apapun yang menjadi nilai jual tinggi seorang pemimpin, harus memiliki korelasi yang kuat terhadap pendidikan yang efektif maupun manajemen yang efektif. (Khamdani, 2014a)

Jurnal ini disusun dengan tujuan menjabarkan bagaimana pentingnya manajemen kepemimpinan pendidikan yang diterapkan pada sekolah internasional. Selain itu, mampu memberikan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan sekolah internasional agar mampu menjalankan sistemnya secara tepat dan strategis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan melalui pendekatan *library research*. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi melalui media majalah, buku, jurnal, dan catatan lain. Materi mengenai manajemen, kepemimpinan, dan pendidikan Islam yang telah ditemukan kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan mampu dibaca serta dikaji oleh pembaca. (Ulinnuha, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen

Manajemen merupakan kata yang berasal dari “*to manager*” yang berarti mengelola, mengurus, atau mengatur. Secara etimologi kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, kata tersebut mempunyai 3 makna yaitu pikiran, sikap dan tindakan. Adapun manajemen dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai *Idaarah*, yaitu mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, jadi manajemen tersebut merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut. (H. Husaini & Fitria, 2019)

1. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'donnel

Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

2. Menurut R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

3. Menurut James A.F. Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

4. Menurut Lawrence A.Appley

Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

5. Menurut Drs. Oey Liang Lee

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Juhji et al., 2020)

Dari sekian banyak definisi dari manajemen tersebut lebih mudah kita pahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mempunyai rangkaian kegiatan, seperti perencanaan kegiatan, organisasi, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Adapun dalam perspektif yang lebih luasnya, manajemen adalah sebuah proses yang memiliki pengaturan dan pemanfaatan dari sumber daya mempunyai organisasi serta kerjasama dari anggota organisasi tersebut, dengan tujuan untuk menjadikan organisasi yang efektif dan efisien. Manajemen bukan hanya dibutuhkan di organisasi pemerintah atas saja tapi sampai ke RT (rukun tetangga), kelompok kerja, lembaga-lembaga pendidikan dan manajemen ada di dalam setiap kerja sama yang tujuannya untuk bersama. Setiap dari dasar manajemen itu ada beragam, banyak. Maka oleh karena itu manajemen bukan merupakan sebuah proses terpisah didalam fungsi suatu organisasi, akan tetapi manajemen juga menciptakan efektivitas seseorang yang berkerja didalam suatu organisasi atau kelompok. Apabila efektivitas itu tercapai maka Unit dari Unit kelompok tercapai. (Saiful Nur Arif, 2015)

B. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kata perubahan. Perubahan yang terjadi pada manusia sepertinya sudah bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah, dikarenakan hal ini sudah sering terjadi dari masa ke masa yang mengalami perubahan contohnya seperti perubahan budaya. Namun dibalik kata perubahan tidak sedikit juga adanya dampak positif dan juga negatif yang berlaku pada manusia dalam banyak hal, termasuk juga kedalam hal kepemimpinan. Dapat dikatakan sebagai kepemimpinan apabila terdapat suatu kelompok atau golongan yang dapat dijadikan sebagai seseorang yang dapat untuk dipercaya dan bertanggungjawab terhadap banyak individu. (Ulinnuha, 2019)

Kepemimpinan adalah sarana untuk mempengaruhi orang lain, baik dari segi individu, segi organisasi, segi pendidikan maupun hal yang lainnya. Seorang pemimpin harus bisa memenejemen banyak hal salah satunya yaitu dari segi waktu baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Waktu bagi seorang pemimpin sangat berharga, maka tak jarang sekali kita menemui seorang pemimpin yang memang sangat memanfaatkan waktunya walaupun melakukan sedikit pekerjaan, “waktu adalah uang” hal ini yang menjadi landasan seorang pemimpin dalam melakukan pekerjaan individu atau sekelompok orang. Pemimpin adalah seseorang yang akan menjadi contoh untuk individu lain, maka kita sebagai seorang pemimpin harus mempunyai nilai jual tinggi untuk membentuk karakter diri sendiri agar bisa menjadi tauladan bagi individu lain, karakter yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi orang yang ada disekitar kita. (Harahap & Sumarto, 2020)

Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang ada didalam diri seorang pemimpin. Perbedaan kepemimpinan akan menyatukan banyak hal yang arahnya positif, seperti perbedaan karakteristik oleh seorang pemimpin dari gaya kepemimpinan yang ada sebelumnya. Sedangkan kepemimpinan Islam adalah seseorang yang tidak hanya memimpin didalam satu lembaga saja akan tetapi bisa menjadi seorang pemimpin yang menjadi tauladan bagi individu lain karena memiliki kecakapan yang baik dari segi memahami agama secara global. (Hifza, 2019)

Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari semua golongan termasuk pendidikan kepemimpinan pendidikan. Pada lembaga pendidikan, kepemimpinan sangat dibutuhkan bagi kelancaran berlangsungnya pembelajaran. Kepemimpinan pendidikan akan berjalan efektif dan efisien karena memiliki fungsi:(Khozin, 2019)

1. Pemimpin berfungsi sebagai inti dari perumusan tujuan dan upaya yang perlu dilakukan oleh seluruh elemen lembaga pendidikan.
2. Pemimpin sebagai sumber motivasi utama bagi seluruh elemen di bawahnya.
3. Pemimpin sebagai pemberi rasa aman, rasa percaya, dan keputusan.
4. Pemimpin berfungsi memelihara interaksi sosial yang seimbang demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.
5. Pemimpin sebagai empat menampung, mempertimbangkan, dan mewujudkan segala aspirasi elemen di bawahnya. (Khamdani, 2014b)

Menurut Hasan Langgulung, peranan seorang pemimpin adalah adanya proses pendidikan Islam yang menyiapkan banyak ilmu untuk diberikan kepada generasi muda yang nantinya akan menjadi generasi kepemimpinan selanjutnya yang diselaraskan sebagai bekal di dunia untuk di akhirat kelak. Dari sekian banyak definisi kepemimpinan menurut beberapa pakar Islam, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah pembentukan karakter utama yang kuat agar menjadi seorang pemimpin yang memiliki akhlakul karimah yang tinggi, dan berwawasan luas terhadap agama agar dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. (Khamdani, 2014).

Untuk memimpin suatu pusat lembaga atau perusahaan tentu saja harus dilihat bagaimana karakteristik yang kuat pada diri seorang pemimpin tersebut. Karena dalam hal ini karakteristik menjadi media utama untuk memberikan keyakinan kepada individu lain. Hal ini sependapat dengan Al-ghazali terkait kepemimpinan yang ada di dalam Al-Qur'an "tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang kelangit". (QS Ibrahim:24). Banyak sekali kejadian yang berkaitan dengan kepemimpinan, banyak seorang pemimpin yang tidak adil dalam menangani suatu masalah masyarakat atau sekitarnya. (Ulinnuha, 2019).

Menurut Mujami Qomar, beliau mempunyai nilai sendiri terkait karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang harus ada didalam diri seorang pemimpin, salah satunya adalah :

1. Seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan tangkap yang khusus untuk memimpin suatu lembaga atau organisasi.
2. Harus bisa memfungsikan dan tidak menyalahgunakan sebagaimana semestinya seorang pemimpin yang memiliki peran istimewa dibandingkan dengan yang lain.
3. Memiliki habit dan tanggungjawab yang lebih.
4. Memberikan nuansa jiwa seorang pemimpin yang memiliki aura positif terhadap orang lain. (H. F. Husaini, 2019)

Secara umum karakteristik pendidikan Islam sebenarnya sama halnya dengan karakteristik pendidikan yang dituntut pada umumnya. Pendidikan Islam tidak menolak sedikitpun petuah atau karakteristik yang diberikan kepada para ahli, karena sudah sesuai dengan kaidah dan tuntutan Islam. Menjadi seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam juga harus dilandasi dengan bagaimana karakter yang dapat dijadikan cerminan oleh Nabi Muhammad SAW. Selama memimpin, beliau dikenal sangat adil dan bijaksana dalam memimpin. Keteladanan yang dapat diambil dan dijadikan pedoman dalam berkepemimpinan adalah beliau sedikit bicara banyak bekerja. Jika menerapkan kepemimpinan seperti beliau, niscaya kepemimpinan yang sedang dijalankan berjalan dengan damai dan mencapai puncak tujuan yang ingin digapai bersama. (Yani, 2021)

Tercapainya pola kepemimpinan dengan pedoman Rasulullah SAW dapat diwujudkan dengan karakter kepemimpinan pendidikan Islam sebagai berikut.

1. Pemimpin mampu menanamkan perilaku *tasamuh* (toleransi).
2. Pemimpin mampu menumbuhkan kultur solidaritas dan kerjasama kepada seluruh umat Islam.
3. Menerapkan kebiasaan *fastabiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan.
4. Tidak menjunjung tinggi kultur *kultus wadab* atau kurang menerima berbagai saran dan kritik. Dalam kata lain, pemimpin harus memiliki pemikiran yang terbuka.

5. Pemimpin mampu menghiangkan sikap reaksioner dan kebakuan dalam berpikir di lingkungan pendidikan.
6. Adil, jujur, dan bijaksana.
7. Memiliki wibawa dan sifat integrasi.
8. Pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. (Hamdani, 2014b)

Melalui karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam yang menjadi tolok ukur pemimpin yang baik, terdapat tipe kepemimpinan pendidikan yang mampu diterapkan sebagai wadah implementasi seorang pemimpin yaitu: (Juhji et al., 2020)

1. Kepemimpinan Otokratis

Pada tipe ini, pemimpin menunjukkan sebagai seorang yang berkuasa. Segala dinamika yang berlangsung dalam kelompok yang dipimpin bergantung kepada seorang pemimpin. Biasanya, tipe kepemimpinan ini menimbulkan ketegangan dan suasana tidak menggembirakan. (Faishol, 2020)

2. Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Pemimpin akan cenderung memiliki dua sisi berbeda apabila menerapkan tipe ini. Ketika sedang melaksanakan kepemimpinan, seorang pemimpin cenderung memperlihatkan sifat demokratis. Namun disisi lain pemimpin tetap memiliki perhitungan yang jelas dan tetap mempertahankan kehendaknya dengan memberikan pengajaran secara bertahap terhadap elemen di bawahnya. (Harahap & Sumarto, 2020)

3. Kepemimpinan Laissez-Faire

Pada tipe ini, seorang pemimpin cenderung membebaskan elemen di bawahnya untuk berbuat dan berkreasi dengan anggapan akan menciptakan kenyamanan dalam pelaksanaan mencapai tujuan. Namun secara tidak disadari, akan menimbulkan kondisi kacau dan tidak terstruktur. (Khozin, 2019)

4. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin akan cenderung menghormati serta menghargai tanggapan elemen di bawahnya apabila menggunakan tipe kepemimpinan ini. Kepijaksanaan menjadi sifat utama yang dimiliki seorang pemimpin apabila tipe kepemimpinan demokratis dilaksanakan secara benar. Seluruh elemen

diperbolehkan berkreasi dan berinovasi dengan pertimbangan seorang pemimpin selaku penanggung jawab. (Sidupa, 2018a)

C. Karakteristik Sekolah Internasional di Indonesia

Perkembangan teknologi informasi dan juga industri yang berjalan sangat cepat berdampak pada persaingan yang sangat ketat pada segala aspek kehidupan manusia. Kemampuan bersaing ini akan sangat menguntungkan apabila diiringi dengan peningkatan kualitas pada bidang-bidang tertentu salah satunya pada bagian sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sasaran utama sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 BAB I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sirait, 2016)

Sebagai upaya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, Indonesia membentuk Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 50 Ayat 3 tentang penyelenggaraan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional oleh pemerintah. SBI di Indonesia ini telah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan mengacu juga kepada standar pendidikan Negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) disertai Negara maju lainnya seperti Australia, Belgia, Kanada, Jerman, Italia, Jepang, Korea, Mexico, Inggris, dan lainnya. Perkembangan SBI ini tentunya tidak hanya dilihat dari sisi pengajaran kepada peserta didik, namun juga dengan elemen-elemen lainnya yang mendukung pembelajaran. Sekolah/Madrasah yang bertaraf internasional tentunya memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan sekolah/madrasah biasa diantaranya: (Fattah et al., 2009)

1. Kurikulum

Kurikulum sekolah internasional mengacu pada standar pendidikan Negara anggota OECD dengan diaplikasikan melalui dua cara:

- a. Adaptasi dengan menyesuaikan unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP yang mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dengan keunggulan pada bidang pendidikan.
- b. Adopsi dengan menambahkan unsur yang belum ada pada SNP dan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara OECD dengan keunggulannya pada bidang pendidikan.

Sebagai pelaksanaan kurikulum, sekolah bertaraf internasional tentunya memiliki visi dan misi yang mudah dipahami dan jelas. Visi dan misi ini disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. (Yelis Nurwahidah et al., 2020)

2. Memiliki Daya Saing Tinggi

Peserta didik yang bersekolah pada sekolah/madrasah bertaraf internasional tentunya kan mendapatkan kelebihan tersendiri berupa :

- a. Mampu melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah/madrasah bertaraf internasional baik di dalam maupun luar negeri.
- b. Mampu mengikuti sertifikasi dengan taraf internasional yang diselenggarakan oleh OECD.
- c. Prestasi yang diukir lebih variatif di tingkat internasional. (Ginanjari, 2019)

3. Penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar utama

Pada proses pembelajaran, bahasa asing digunakan sebagai bahasa pengantar utama. Bahasa yang digunakan bersifat universal seperti bahasa Inggris dan juga bahasa yang lebih spesifik yaitu bahasa China atau bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar peserta didik terlatih untuk berkomunikasi secara global. (Sirait, 2016)

4. Sistem Pembelajaran

Sekolah bertaraf internasional lebih memfokuskan peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran saja sesuai dengan pilihan peserta didik untuk pengembangan keterampilan. Pembelajaran pada sekolah internasional lebih

kondusif, kreatif, dan inovatif dengan mengedepankan keberhasilan proses. (Ginanjar, 2019)

5. Kultur yang Lebih Variatif

Latar belakang berbeda yang dimiliki oleh setiap peserta didik membuat adanya perbedaan budaya, adat, kebiasaan, dan juga pola hidup. Kondisi ini akan melatih pola pikir siswa dalam cara pandangnya terhadap heterogenitas. (Sidupa, 2018b)

6. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Tantangan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dengan taraf internasional tentunya lebih tinggi dari sekolah/madrasah biasa. Kepala sekolah harus mampu menerapkan kedisiplinan yang tinggi agar tercipta dinamika pembelajaran yang efektif. (Sirait, 2016)

D. Manajemen kepemimpinan Pendidikan Islam pada Sekolah Internasional

Keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya tidak terlepas dari pengaturan atau manajemen yang baik. Dalam manajemen pendidikan, kepemimpinan sebagai tolok ukur utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang baik tentunya menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Pendidikan Islam yang diajarkan pada sekolah bertaraf Internasional tentunya memiliki berbagai macam tantangan tersendiri dalam menghadapi kultur yang berbeda. Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam harus memiliki kualitas yang tercermin pada empat hal pokok yaitu keterampilan dan sifat kepemimpinan Islam, kemampuan dalam pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan perkembangan kompetensi serta pengetahuan profesional. Hal ini menjadi bekal utama bagi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di lembaga pendidikan sekolah bertaraf internasional. (Ah. Mansur, SE, 2018)

Melihat kultur sekolah internasional yang bersifat heterogen, pola kepemimpinan tentunya harus dapat memberikan arahan yang baik untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam. Tentunya, sekolah Internasional memiliki beragam agama dan budaya. Pada hal ini, manajemen kepemimpinan diperlukan dalam mengatur dinamika pembelajaran yang baik tanpa menimbulkan berbagai

macam konflik. Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif dapat dilakukan dengan beberapa tahap. (Hamdani, 2014b)

1. *Planning* atau perencanaan

Perencanaan adalah langkah utama yang perlu dilakukan untuk menyusun aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan pada masa depan. Sebagai langkah awal, proses perencanaan ini tidak hanya berhenti pada satu waktu saja. Akan tetapi, terus menerus diperbaiki dan dievaluasi mengingat bahwa perubahan dinamika kehidupan tidak pernah berhenti. Manajemen perencanaan harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang. (Rosyad, 2020)

Sekolah bertaraf internasional yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah pada umumnya tentunya memerlukan manajemen kepemimpinan yang cukup kompleks. Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin harus disesuaikan dengan kultur sekolah. Dalam hal ini, pemimpin tidak diperkenankan untuk memilih tipe kepemimpinan otoriter yang dapat mematikan berbagai kultur pada sekolah Internasional. Pendidikan Islam pada sekolah Internasional perlu dirancang dengan berbagai pertimbangan agar tidak memunculkan permasalahan-permasalahan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kepemimpinan pendidikan Islam pada sekolah internasional yaitu sebagai berikut. (Arifin & Turmudi, 2020)

- a. Pemilihan tipe kepemimpinan harus berprinsip transformasional atau visioner dengan memperhatikan hak dan kewajiban seorang Muslim
- b. Keberlangsungan pendidikan Islam yang mampu menjadi bahan pegangan peserta didik agar tidak tergerus dengan keragaman kultur disekitarnya.
- c. Penyusunan program belajar yang mampu menyeimbangi antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum bertaraf internasional (Hamdani, 2014a)

2. *Organizing* atau pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah dalam menghubungkan berbagai elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan untuk menyatukan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Kepemimpinan yang diaplikasikan oleh seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu memanfaatkan wewenangnya dalam membagi tugas dan tanggung jawab secara terperinci agar

dapat terintegrasi hubungan yang sinergis, harmonis, dan kondusif bagi seluruh elemen. (Yani, 2021)

Manajemen kepemimpinan pendidikan Islam pada tahap ini dibuat dengan cara mewujudkan berbagai target yang telah direncanakan sebelumnya. Sekolah internasional yang memiliki karakteristik tersendiri perlu diatur sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik dan terstruktur. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kepemimpinan pendidikan Islam itu sendiri adalah sebagai berikut. (Khamdani, 2014b)

- a. Fasilitas pembelajaran pendidikan Islam pada sekolah internasional perlu dipersiapkan dengan baik.
- b. Terbentuknya struktur koordinasi dan kewenangan.
- c. Adanya pembagian kerja yang jelas terkait struktur organisasi.
- d. Menentukan metode pendidikan Islam yang tepat dan sesuai.
- e. Memiliki kesatuan pemahaman dan tujuan dengan lembaga-lembaga lain perihal pendidikan Islam.
- f. Perlunya pertimbangan dan kajian berbagai kultur yang ada di sekolah internasional.

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengorganisasian dilakukan secara terstruktur agar tidak terjadi tumpang tindih antar elemen. Pada sekolah bertaraf internasional, pendidikan Islam harus mampu terorganisir dengan baik tanpa menimbulkan diskriminasi dengan berbagai kultur yang ada dalam sekolah. (Sirait, 2016)

3. *Actuating* atau penggerakan

Konsep seorang pemimpin dalam proses penggerakan ini lebih kepada pelaksanaan seluruh perancangan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Kepemimpinan yang dilakukan harus mampu melaksanakan konsep dengan baik dan terstruktur agar tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Pada sekolah bertaraf internasional, manajemen kepemimpinan pendidikan Islam pada tahap ini dapat berbentuk: (Arifin & Turmudi, 2020)

- a. Pemberian penjelasan dan perintah yang jelas dari pemimpin kepada elemen di bawahnya.

- b. Adanya petunjuk yang jelas untuk melaksanakan proses pendidikan Islam di lingkungan sekolah.
 - c. Adanya pembaharuan perihal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam lingkup pendidikan Islam bagi seluruh elemen dalam lembaga pendidikan sekolah Internasional.
 - d. Pemberian kegiatan berupa kolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain untuk melihat perubahan dan perbedaan yang ada dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam agar mampu memberikan gambaran terkait proses pembelajaran yang tepat untuk dilakukan di sekolah bertaraf internasional.
 - e. Adanya koreksi terhadap seluruh tugas yang di emban oleh setiap elemen agar kedepannya pendidikan Islam mampu berjalan secara efisien di lingkungan sekolah bertaraf internasional. (Juhji et al., 2020)
4. *Controlling* atau pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memastikan apakah telah sesuai dengan yang disusun dan direncanakan. Kegiatan pengawasan ini dirasa cukup efektif dalam memastikan dan menjamin berlangsungnya pendidikan Islam di lingkup sekolah bertaraf internasional. Berlangsungnya kegiatan dengan baik akan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlangsung juga efisien dalam perihal pengaturan atau manajemennya. Proses monitoring ini dilakukan dengan harapan dan pertimbangan terhadap tujuan yang ingin dicapai, apakah sesuai atau tidak. Dalam pendidikan Islam, pengawasan terhadap pola kepemimpinan dapat dilakukan dengan: (Arifin & Turmudi, 2020)

- a. Memeriksa alur kepemimpinan pendidikan Islam yang berjalan
- b. Aktivitas yang berlangsung dikaji dan dipastikan sesuai dengan perencanaan.
- c. Mengatur berlangsungnya pendidikan Islam di sekolah bertaraf internasional sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan.
- d. Membantu dalam mencegah adanya ketimpangan dalam berlangsungnya proses pendidikan Islam di wilayah heterogen seperti sekolah bertaraf Internasional. (Danim & Suparno, 2009)

Pengawasan berlangsungnya pendidikan Islam disini bersifat spiritual. Pola kepemimpinan yang mengatur terus dikontrol dan dimonitor dengan baik agar sesuai dengan tujuan pendidka Islam. Sistem pengawasan yang efektif akan terwujud apabila seorang pemimpin mampu mengondisikan dirinya juga elemen-elemen di bawahnya untuk tetap pada jalur yang semestinya. (Saiful Nur Arif, 2015)

KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan pendidikan slam pada sekolah Internasional di Indonesia merupakan suatu kesatuan yang menarik. Hal ini semestinya menjadi tolak ukur yang baik bagi pendidik dan peserta didik terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Pentingnya memanajemen sebuah kepemimpinan sekolah yang berwawasan internasional ini agar pendidikan yang ada di Indonesia kian meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas. Peran dan fungsi kepemimpinan Islam sebenarnya sama saja dengan kepemimpinan pada umumnya, sama-sama memiliki nilai jual yang tinggi terhadap suatu lembaga. Karakteristik yang ada pada kepemimpinan pendidikan Islam pun sepertinya hampir sama menjadikan seorang pemimpin sebagai wadah untuk individu lain. Antara lain yaitu memiliki kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis, dan masih banyak lagi. (H. F. Husaini, 2019)

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2003 Bab I, yang mengaitkan tentang pendidikan sebagai sarana untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah atau madrasah bertaraf internasional tentu saja harus memiliki karakteristik yang lebih unggul daripada sekolah lainnya. Seperti, memiliki kurikulum yang acuannya pada standar pendidikan Negara anggota OECD, memiliki daya saing tinggi baik dari segi prestasi maupun yang lainnya, penggunaan bahasa asing sebagai bahasa sehari-hari atau bahan pengantar utama, memiliki system pembelajaran yang lebih mengacu kepada beberapa mata pelajaran saja untuk pengembangan peserta didik, kultur sekolah yang lebih variatif, dan memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang lebih efektif. (Ulinnuha, 2019)

Manajemen kependidikan Islam terbilang efektif harus melalui beberapa tahap. Adapun tahap yang harus dilalui yaitu *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*. Dengan adanya tahap-tahap karakteristik yang harus dilalui manajemen kependidikan Islam dapat kita cerminkan dengan sifat keteladanan yang dapat diambil dan dijadikan pedoman dalam berkepemimpinan Nabi Muhammad SAW, sedikit bicara banyak bekerja. Jika menerapkan kepemimpinan seperti beliau, niscaya kepemimpinan yang sedang dijalankan berjalan dengan damai dan mencapai puncak tujuan yang ingin dicapai bersama. (Suyanto, 2019)

DAFTAR PUSAKA

- Ah. Mansur, SE, M. P. . (2018). Tantangan Global dan Problematika Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau*.
- Arifin, Z., & Turmudi, M. (2020). Struktur Bangunan Ilmu Pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and*
- Danim, S., & Suparno, M. (2009). Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>
- Fattah, N., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2009). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist*, III(1).
- Ginancar, M. H. (2019). Kenijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Antara Idealis dan Dilematis. *Al-Hidayah Bogor*.
- Hamdani, D. Al. (2014a). The Character Education in Islamic Education Viewpoint. *Journal Islamic Education*, 1.
- Hamdani, D. Al. (2014b). The Character Education In Islamic Education Viewpoint. *Institute of Islamic Studies Darussalam*, 1.
- Harahap, E. K., & Sumarto, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA BENCHMARKING. *Jurnal Literasiologi*, 3(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i3.108>
- Husaini, H. F. (2019). Manjemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang

- Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2).
- Khamdani, P. (2014a). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*.
- Khamdani, P. (2014b). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Madaniyah*.
- Khozin, A. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.971>
- Rosyad, A. M. (2020). Internalization of character education based on Islamic values to students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat. *Islam in World Perspectives Symposium*, 1.
- Saiful Nur Arif, I. Z. (2015). Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi. *Saintikom*.
- Sidupa, J. N. (2018a). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: STUDI KASUS PADA SEKOLAH INTERNASIONAL X DI BALI. *Jurnal Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.168.2018>
- Sidupa, J. N. (2018b). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH: STUDI KASUS PADA SEKOLAH INTERNASIONAL X DI BALI. *Jurnal Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.638.2018>
- Sirait, J. (2016). Penerapan Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia. *Judyanto Sirait*.
- Suyanto. (2019). Peran dan Strategi Pimpinan :embaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problem Kepemimpinan. *Mamba'unnidhom*.
- Ulinnuha, N. R. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam. *TARLIM*, 2.
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH*, 3.
- Yelis Nurwahidah, Winda Tasya Lestari, & Kisra Wahab. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN PADA SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.37>